

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹ Link. Kebanyakan Kulon adalah suatu pemukiman masyarakat yang berada di Desa / Kelurahan Sukawana Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten.

Tabel 3.1
Batas Wilayah Kecamatan Serang

Utara	Kecamatan Kasemen
Selatan	Kecamatan Cipocok Jaya / Taktakan
Barat	Kecamatan Taktakan
Timur	Kecamatan Cipocok Jaya

Sumber : Profil Kecamatan Serang

¹ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 1 Ayat 1, <https://www.dpr.go.id> diunduh pada 1 Maret 2021.

Sesuai Perpu daerah yang sudah dibentuk tersebut, Kecamatan Serang mempunyai 12 Kelurahan ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pembagian Kelurahan

No	Nama Kelurahan
1	Kelurahan Serang
2	Kelurahan Cipare
3	Kelurahan Sumur Pecung
4	Kelurahan Kota Baru
5	Kelurahan Lopang
6	Kelurahan Cimuncang
7	Kelurahan Unyur
8	Kelurahan Sukawana
9	Kelurahan Lontarbaru
10	Kelurahan Kaligandu
11	Kelurahan Terondol
12	Kelurahan Kagungan

Sumber : Profil Kecamatan Serang

Berdasarkan tabel diatas Kelurahan Sukawana termasuk dalam Kelurahan yang ada di Kecamatan Serang. Maka sesuai perpu daerah, Kelurahan Sukawana terbagi menjadi 9 lingkungan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pembagian Lingkungan

No	Nama Desa
1	Link.Kebanyakan Wetan 1
2	Link.Kebanyakan Wetan 2
3	Link.Kebanyakan Kulon
4	Link.Kebanyakan Tegal
5	Link.Kalisalak
6	Link.Kubang Kemiri 1
7	Link.Kubang Kemiri 2
8	Link.Sambi Gerowong
9	Link.Sentul

Sumber : Profil Kelurahan Sukawana

Link.Kebanyakan Kulon termasuk lingkungan yang ada di Kelurahan Sukawana Kecamatan Serang. Link.Kebanyakan Kulon didukung oleh struktur dimana struktur ini merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi. Struktur adalah landasan atau dasar kerja, aturan dan gambaran nyata tentang pembagian tugas dan pekerjaan sehingga terciptalah kerjasama yang teratur dan sistematis. Dibawah ini merupakan struktur pemerintah Link.Kebanyakan Kulon adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Struktur Organisasi

1	Kepala Desa	H. Syaifulloh
2	Sekretaris Desa	Koko Kodir
3	Ketua Adat	H. Ali Misri

Sumber : Profil Struktur Link.Kebanyakan Kulon

Kondisi Link.Kebanyakan Kulon Kelurahan Sukawana Kecamatan Serang masih banyak lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk persawahan, selain itu Link.Kebanyakan Kulon memiliki pemukiman rumah yang padat dan berdekatan. Terdapat beberapa sarana yang dibangun untuk menunjang kegiatan masyarakat seperti tempat beribadah berupa masjid sebanyak 1, madrasah sebanyak 1, posyandu sebanyak 1 dan lapangan bola sebanyak 1, sedangkan taman pendidikan seperti sekolah dasar sebanyak 1.²

² Syaifulloh, Kepala Desa Kebanyakan Kulon Kel.Sukawana Kec.Serang Kab.Serang, wawancara dengan penulis di kantornya, tanggal 8 Maret 2021.

B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Keadaan Demografis

a) Keadaan Penduduk

Penduduk Link.Kebanyakan Kulon adalah Penduduk asli dari suku jawa serang. Berdasarkan data administrasi Link.Kebanyakan Kulon, kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Keadaan Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Laki – Laki	430 orang
Jumlah Perempuan	350 orang
Total	780 orang
Jumlah Kepala Keluarga	297 KK

Sumber : Data Monografi Link.Kebanyakan Kulon

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 780 orang dengan rincian jumlah laki-laki lebih besar dari jumlah perempuan. Jumlah laki-laki sebesar 430 orang dan jumlah perempuan sebesar 350 orang. Link.Kebanyakan Kulon

terdiri dari 02 RT dan 01 RW dengan jumlah Kepala Keluarga 297.

b) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi negara, negara yang maju merupakan cita-cita bagi setiap negara. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu negara itu sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Daoed Joesoef “*pendidikan merupakan segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, karena martabat manusia*”.³ Begitu pentingnya pendidikan suatu negara dapat diukur apakah negara itu maju tidaknya kita ketahui bahwa suatu penduduk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik segi spiritual, intelegensi dan skill serta pendidikan yang merupakan suatu proses generasi penerus bangsa.

³ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: AnImage, 2019), h. 01.

Pendidikan harus terus ditingkatkan tidak hanya oleh pemerintah tetapi pada masyarakat itu sendiri akan pentingnya peran pendidikan. Dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan setiap orang, akan semakin memperbaiki tingkat kehidupan yang layak maka kesejahteraan masyarakat akan semakin cepat untuk diwujudkan. Banyaknya masyarakat yang mengutamakan pendidikan salah satunya disebabkan oleh banyaknya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah.

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	SD / MI	210
2	SMP / MTS	103
3	SMA / MA	45
4	S1	5
5	Belum / Tidak Sekolah	71
6	Buta Huruf	34
Total		468

Sumber: Data Rekapitulasi Link. Kebanyakan Kulon

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat SD lebih didominasi dari tingkat lainnya. Terlihat pendidikan SD sebesar 210 orang dan yang terendah yaitu diploma atau S1 sebesar 5 orang. Selain itu juga masyarakat yang buta huruf atau tidak bisa membaca dan tidak mengenal bangku sekolah menempati 34 orang.

c) Sarana dan Prasarana Masyarakat

Sarana dan prasarana masyarakat adalah sesuatu yang dibutuhkan masyarakat dalam melakukan aktivitas, dengan terpenuhinya sarana dan prasarana di masyarakat dapat membantu masyarakat dalam melakukan suatu kegiatan. Misalnya pendidikan, tempat peribadahan serta komunikasi dan informasi. Dengan itu masyarakat dapat lebih mudah dalam menjalankan aktivitas dan kebutuhan hidupnya.

Tabel 3.7
Sarana dan Prasarana Link.Kebanyakan Kulon

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Madrasah	1
3	Posyandu	1
4	SD	1
5	Lapangan Bola	1

Sumber : Profil Masyarakat Link.Kebanyakan Kulon

d) Keadaan Sosial Ekonomi

Link.Kebanyakan Kulon memiliki penduduk yang berlatar belakang agama dan suku yang sama, tetapi berbeda-beda pada tingkat pendidikan. Namun demikian, tetap membuat penduduk Link.Kebanyakan Kulon Kecamatan Serang hidup berdampingan dengan keanekaragaman budaya dan kebiasaan masing-masing. Mayoritas penduduk Link.Kebanyakan Kulon ialah pemeluk agama Islam. Selain itu juga mayoritas masyarakatnya lebih dominan pada suku Jawa Serang terlihat interaksi sosialnya yang kuat, hal ini dapat tergambar dalam beberapa

kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum, seperti dalam pengajian, arisan, takziah ketika ada orang yang meninggal dunia, saling tolong menolong dan bergotong royong dalam mengerjakan pekerjaan.

Pengetahuan tentang kondisi ekonomi sangat penting dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat sekaligus mengetahui perkembangan pembangunan yang dilaksanakan. Ditingkat perekonomian, pembangunan yang dilakukan merupakan salah satu usaha pertumbuhan dan memajukan serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Selain itu pembangunan merupakan bertujuan untuk meratakan kesejahteraan kehidupan masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian dengan melakukan berbagai macam usaha dalam kehidupan sehari-hari.

Mata Pencapaian Masyarakat
Link.Kebanyakan Kulon sebagian besar

merupakan pekerja pada industri kecil konveksi di Link.Kebanyakan Kulon. Konveksi tersebut terdapat karyawan tetap dan karyawan borongan. Selain itu juga terdapat beberapa masyarakat yang bekerja sebagai petani, sopir, pemilik usaha warung, tukang kue serta PNS seperti guru dll.

2. Keadaan Kesejahteraan

a) Kondisi Kesejahteraan Link.Kebanyakan Kulon

Link.Kebanyakan Kulon merupakan lingkungan yang memiliki wilayah yang cukup luas dan jumlah penduduk yang cukup banyak dan padat. Selain banyaknya pekerja dalam usaha industri kecil konveksi, usaha rumahan seperti usaha warung dan tukang kue pun banyak dilakukan oleh masyarakat Link.Kebanyakan Kulon. Namun tidak sedikit juga yang bekerja sebagai petani, dengan begitu merupakan menjadi suatu perhatian apakah masyarakat telah mencapai kesejahteraan ataupun belum. Karena

kesejahteraan merupakan suatu yang diharapkan oleh masyarakat. Kondisi kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kondisi masyarakat serta pembangunan yang ada di suatu wilayah atau lingkungan tersebut.

Berikut ini adalah kondisi kesejahteraan masyarakat yang ada di Link.Kebanyakan Kulon adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kondisi Kesejahteraan Masyarakat
Link.Kebanyakan Kulon

No	Keterangan	Jumlah
1	KK Menengah Kebawah	174
2	KK Sedang	84
3	KK Menengah Keatas	39

Sumber : Data KKS Kelurahan Link.Kebanyakan Kulon

Dari kondisi diatas dapat dilihat bahwa kondisi kesejahteraan Link.Kebanyakan Kulon yaitu jumlah tertinggi terdapat pada KK menengah kebawah dari kategori yang lain. Jumlah KK sedang masih dalam jumlah yang cukup, namun jumlah KK menengah keatas sangat rendah

dibandingkan dengan kategori lain. Dalam hal ini, kondisi kesejahteraan masih berada dalam level sedang.

b) Kondisi Permukiman Masyarakat

Permukiman atau perumahan dapat diartikan sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang digunakan untuk tempat berlindung baik dari panas matahari maupun hujan serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana.⁴ Secara fisik perumahan dan permukiman merupakan sebuah lingkungan yang terdiri dari kumpulan unit-unit rumah yang tinggal dimungkinkan terjadinya interaksi penghuniannya, yang dilengkapi prasarana sosial, ekonomi, budaya dan pelayanan yang merupakan subsistem dari kota secara keseluruhan. Lingkungan tersebut biasanya mempunyai aturan-aturan atau kebiasaan-

⁴ Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman, Pasal 1 Ayat 2 dan 3, <https://www.bphn.go.id> diunduh pada 9 Maret 2021.

kebiasaan serta sistem nilai yang berlaku pada warganya.

Permukiman atau perumahan dalam kategori sejahtera merupakan perumahan yang layak huni minimal permanen yang telah dilengkapi oleh penerangan, sarana dan prasarana seperti MCK, listrik serta lingkungan yang bersih dan penghuninya terhindar dari berbagai macam serangan penyakit yang diakibatkan apabila tempat huni tersebut kumuh atau kotor.

Dalam hal ini, tingkat perumahan di Link.Kebanyakan Kulon termasuk sudah dalam kategori layak huni, dilihat dari sebagian besar masyarakatnya sudah memiliki rumah yang permanen dan sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Kelayakan huni perumahan Link.Kebanyakan Kulon telah mencapai kurang lebih 85% berstatus kepemilikan rumah sendiri, 10% rumah sewa dan 5% rumah masih campur

dengan orang tua. Penerangan sudah mencapai 97% karena hampir keseluruhan masyarakat Link.Kebanyakan Kulon sudah menggunakan listrik sebagai penerangannya. Namun, dalam hal lingkungan dan kebersihan permukiman ini masih kurang dirawat dengan baik karena sibuk dengan kegiatannya masing-masing sehingga beberapa dari masyarakat ada yang tidak peduli dengan lingkungan.

c) Tingkat Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan tabel 7 sarana kesehatan Link.Kebanyakan Kulon tidak memiliki puskesmas, dalam hal ini cukup kesadaran pada kesehatan masyarakat desa tersebut. Selain kesehatan masyarakat dewasa untuk balita juga diperhatikan yaitu membuka beberapa posyandu yang bertujuan agar masyarakat tidak terserang penyakit, virus dan gizi buruk.

d) Tingkat Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima dari aktivitas yang dilakukan dalam jumlah uang atau hal yang lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan masyarakat di Link.Kebanyakan Kulon tergantung pada masing-masing pekerjaan yang dilakukan. Sesuai data yang terdapat dalam tabel 8, KK menengah kebawah masih dalam angka yang tidak terlalu jauh dari dua kategori lainnya. Artinya selain banyaknya pendapatan masyarakat yang tergolong kategori sedang juga diimbangi dengan pendapatan masyarakat yang tergolong kategori rendah. Mengingat sebagian besar mata pencaharian masyarakat sebagai pekerja konveksi, disamping itu juga kesadaran akan pentingnya pendidikan yang masih kurang, menjadikan mereka kurang untuk mempunyai skill-skill guna memperoleh pekerjaan yang layak dan bukan

hanya sebagai buruh konveksi.

e) Tingkat Pengeluaran Masyarakat

Pengeluaran dikatakan seimbang apabila pengeluaran sesuai dengan pemasukan yang kita dapat sehingga tidak terjadi ketimpangan antara pengeluaran dan kebutuhan pokok. Agar dapat mempunyai tabungan simpanan atau tabungan lainnya guna persiapan pengeluaran yang tidak terduga, misalnya ketika salah seorang keluarga terserang penyakit ataupun kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti biaya sekolah dan lain-lain. Masyarakat Link. Kebanyakan Kulon mayoritasnya hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya saja, namun beberapa masyarakat dapat memenuhi kebutuhan lainnya dikarenakan mereka pintar untuk mengelola pengeluaran dan mencari pemasukan sehingga menjadikan mereka masuk dalam kategori mampu.

f) Tingkat Keagamaan

Usaha untuk mengukur kesejahteraan tidak hanya berpusat pada kebahagiaan secara ekonomi saja melainkan kebahagiaan pada aspek keagamaanpun perlu untuk diperhatikan, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kebahagiaan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Maka kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya yang dimana kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri.

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan karena itu dapat mengembangkan kepribadiannya hanya dalam masyarakat. Hal ini dapat tergambar dalam

beberapa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan masyarakat Link.Kebanyakan Kulon seperti selalu melaksanakan ibadah shalat lima waktu, pengajian rutin tiap malam senin, malam rabu dan malam jumat, takziah ketika ada orang yang meninggal dunia, saling tolong menolong dan bergotong royong dalam mengerjakan pekerjaan.

C. Gambaran Umum Industri Kecil Link.Kebanyakan Kulon

1. Gambaran Umum Industri Kecil Usaha Konveksi

Usaha konveksi Link.Kebanyakan Kulon berdiri sekitar kurang lebih 18 tahun yang lalu. Usaha ini merupakan salah satu sumber penggerak ekonomi masyarakat sekitar dengan melihat : (1) Potensi tenaga kerja yang begitu besar di Link.Kebanyakan Kulon yang tidak terserap secara maksimal oleh sektor pertanian ataupun yang sudah tidak melanjutkan pendidikannya dan (2) Kondisi di lingkungan tersebut sangat terkenal dengan kriminalitas yang tinggi seperti

mencuri, menjambret, merampok serta tidak sedikit juga yang menjadi pengemis. Hal tersebut membuat masyarakat berinisiatif untuk mendirikan usaha guna mengurangi tingkat pengangguran dan kriminalitas.

Kehadiran konveksi di Link.Kebanyakan Kulon merupakan pemasukan pengetahuan dan teknologi baru bagi masyarakat guna merubah suasana lingkungan dalam masyarakat serta diharapkan mampu dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan masyarakat. Pada awalnya usaha konveksi didirikan oleh Bapak H.Epi, berawal dari menjadi seorang karyawan di salah satu konveksi yang berada di balaraja selama 5 tahun, di Kaloran selama 3 tahun dan di Pabuaran selama 3 tahun. Sehingga beliau mulai mengumpulkan uang dan termotivasi untuk mendirikan usaha sendiri di Link.Kebanyakan Kulon. Dalam hal ini usahanya mulai berkembang yang pada awalnya hanya membeli beberapa mesin jahit dengan modal sendiri dari tabungan sekitar Rp.20.000.000

dan hanya fokus memproduksi pakaian seragam sekolah dengan beberapa tenaga kerja yang diserap. Seiring permintaan konsumen yang semakin banyak, usahanya makin terus berkembang sampai beliau membeli mesin jahit lebih banyak dan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi. Beliau pun merambah dalam memproduksi pakaian dengan berbagai macam model yakni kaos, training, jaket, dll. Melihat usaha bapak H.Epi berkembang dengan baik masyarakat lainnya berinisiatif untuk mendirikan usaha tersebut.

Industri konveksi merupakan industri yang menghasilkan produk berupa pakaian yang merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga peluang usaha ini akan selalu ada. Untuk memulainya tidak menggunakan modal yang terlalu besar, dengan menggunakan dua atau tiga unit mesin jahit, seseorang dapat membuat industri konveksi. Dan untuk

memulainya tidak membutuhkan ruangan besar apalagi sampai membangun pabrik. Didalam rumahpun dapat digunakan sebagai industri konveksi.

Terdapat sebuah proses pengolahan kain menjadi siap jadi yang terdiri atas tiga bagian yaitu cutting (memotong), making (proses menjahit) dan trimming (proses merapikan). Di dalam industri konveksi proses produksinya dikerjakan secara keseluruhan oleh masing-masing operator jahit. Setiap operator menjahit baju dari menjahit lengan hingga menjahit satu pakaian utuh. Setelah satu pakaian selesai dibuat, setiap operator kembali menjahit potongan kain menjahit menjadi pakaian siap pakai.

Pada saat ini Link.Kebanyakan Kulon memiliki 3 pemilik industri kecil konveksi diantaranya Konveksi Mugi Lancar, Konveksi Bangkit Jaya dan Konveksi Makmur Rizki. Dari ketiga pemilik usaha konveksi yang dikelompokkan semua total tenaga

kerja yang diserap yaitu 50 tenaga kerja dengan memberikan gaji karyawan ada yang dengan cara borongan dan ada juga yang sistem pembayarannya tergantung oleh karyawannya baik itu perminggu maupun perbulan. Mayoritas tenaga kerja merupakan masyarakat berasal dari lingkungan setempat dan ada juga beberapa dari lingkungan sekitar kebanyakan kulon seperti Link.Kebanyakan Wetan dan Link.Kebanyakan Tegal.

Dengan banyaknya usaha yang berdiri di lingkungan tersebut, para pemilik tidak merasa memiliki seorang pesaing karena pemilik mempunyai prinsip bahwa rezeki itu masing-masing sudah ada yang mengatur. Pemilik biasa memasarkan produknya melalui: (1) memasarkan langsung ke pasar seperti : Pasar Rau, Pasar Royal, Pasar Lama, Pasar Kalodran, Pasar Keranggot dan sekitarnya; (2) terima pesanan langsung sesuai permintaan konsumen; dan (3)

memasarkan lewat online yakni FB, IG, Shopee dan lain sebagainya sehingga lebih banyak pelanggan.

Pemilik konveksi memperoleh bahan baku dari distributor langsung pabrik yang di Cikarang dan Tanah Abang. Pemilik memanfaatkan limbah yang telah digunakan untuk pembakaran gula merah, dibuat majun / kain lap atau dijual kepada loak dengan harga 1kg Rp.1.000,- agar tidak ada limbah yang menumpuk dan mencemari lingkungan sekitar.

2. Karakteristik Responden

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu penulis memberikan keterangan-keterangan mengenai responden dalam penjelasan ini. Karakteristik responden antara lain:

- a. Nama Posisi dan Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 3.9
Posisi dan Pendidikan Terakhir Responden

No	Posisi Kerja	Pendidikan	Jumlah
1	Pemilik Konveksi Bangkit Jaya	SD	1
2	Pemilik Konveksi Mugi Lancar	SMP	1
3	Pemilik Konveksi Makmur Rizki	SMA	1
4	Tenaga Kerja	SD	25
5	Tenaga Kerja	SMP	16
6	Tenaga Kerja	SMA	9
Total			53

Sumber: Data diolah Kuisisioner

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden dibagi menjadi beberapa kategori dalam bekerja usaha konveksi di Link. Kebanyakan Kulon mulai dari lulus SD, lulus SMP, dan SMA. Berikut ini jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 3.10
Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
SD	26
SMP	17
SMA	10
Jumlah	53

Sumber: Data diolah Kuisisioner

Berdasarkan data diatas, pendidikan yang paling besar responden adalah tingkat SD sebanyak 26 orang, SMP sebanyak 17 orang dan SMA sebanyak 10 orang. Maka dapat disimpulkan bahwasannya masyarakat yang terkait dalam usaha konveksi ialah masyarakat berpendidikan rendah.